

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan terhadap bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hubungan kekerabatan bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir dapat dikelompokkan ke dalam kategori pasangan kata yang identik 105 kata, kosakata korespondensi fonetik 40 kata, kosakata korespondensi fonemis 14 kata dan pasangan kata berbeda satu fonem 11 kata. Dengan demikian jumlah kosakata kerabat antara bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir memiliki 171 kata dari 268 gloss yang diperhitungkan. Hasil analisis kosakata bahasa kedua bahasa tersebut kemudian dianalisis dengan metode leksikostatistik untuk menemukan persentase kekerabatan bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir sebesar 63% yang mengklasifikasikan bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir dalam subkeluarga bahasa.
2. Waktu pisah antara bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir terjadi dalam waktu 931 tahun yang lalu. Berdasarkan tabel masa pisah bahasa menurut Keraf (1996:125), bahasa Banjar isolek Kuala

Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir tergolong keluarga bahasa karena masa pisah bahasa terjadi dalam rentang waktu 5-25 abad.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir memiliki hubungan kekerabatan yang dapat dilihat dari persentase kekerabatan nya yang mencapai 63% dan termasuk dalam sub bahasa keluarga. Meskipun begitu, nyatanya yang melakukan penelitian tentang kekerabatan bahasa khususnya bahasa Banjar dan bahasa Melayu masih sedikit. Hal tersebut menimbulkan anggapan bahwa bahasa Banjar dan bahasa Melayu ini tidak memiliki hubungan kekerabatan. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mampu memperkuat anggapan bahwa bahasa Banjar dan bahasa Melayu memiliki hubungan kekerabatan yang erat.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari subbab sebelumnya, penulis membuat saran berikut:

1. Kemampuan mahasiswa untuk memahami konteks bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir harus diperluas sebagai harta pengetahuan linguistik dan basis yang terkait antara bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir dalam kehidupan Sehari-hari.

2. Agar masyarakat luas membaca tentang kekayaan bahasa di Indonesia khususnya bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir.

3. Bagi peneliti yang ingin menyelidiki objek dan metode serupa untuk penelitian dari satu perspektif linguistik lainnya, karena kajian ini tidak membahasnya secara mendalam aspek linguistik yang komprehensif dari kedua bahasa. Sehingga tulisan ini bisa menjadi referensi untuk menulis artikel di bidang studi yang sama.